

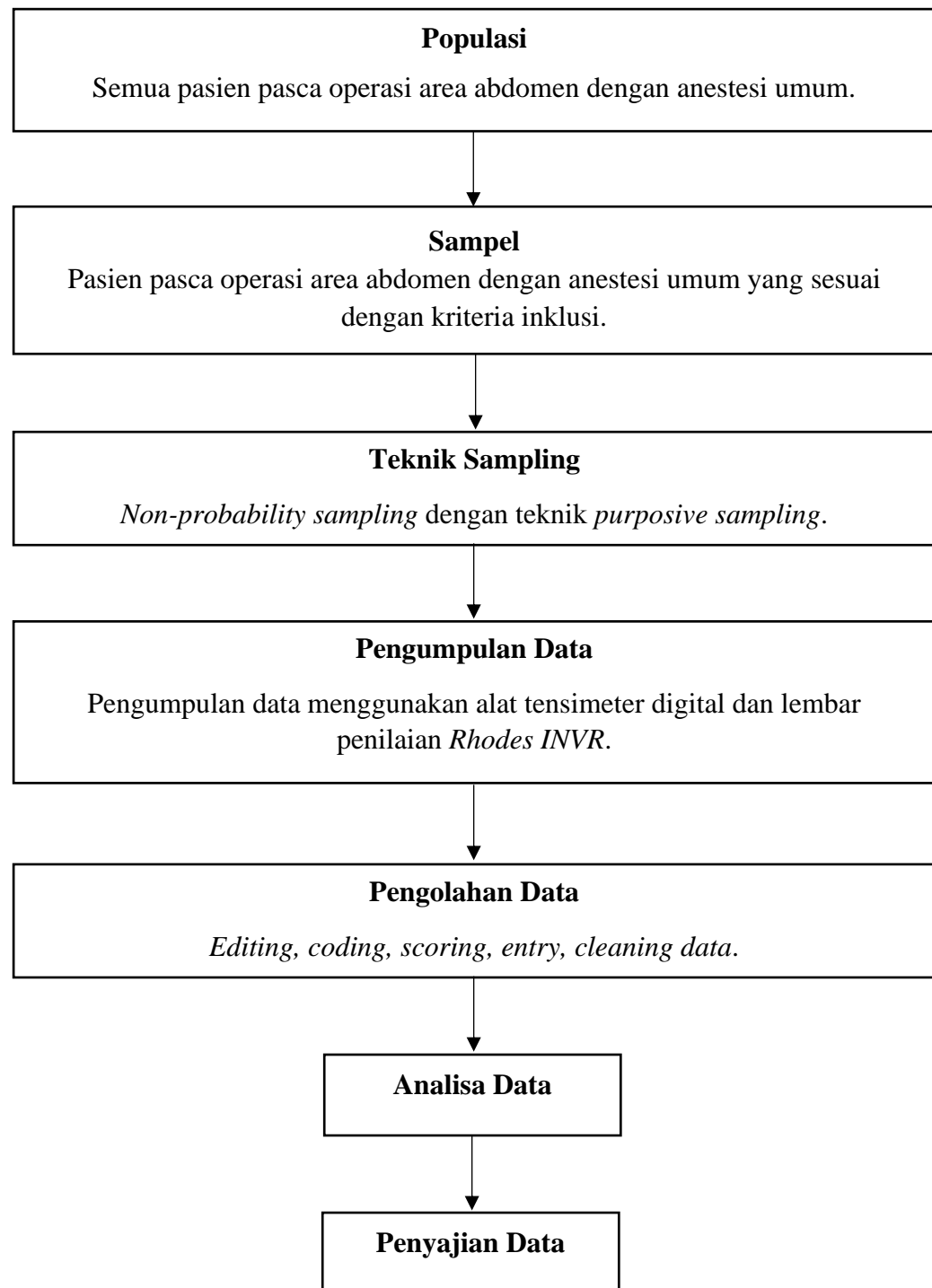
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah kuantitatif *non-eksperimental* dengan menggunakan metode korelasi. Metode korelasi merupakan salah satu metode dalam penelitian yang mengkaji dan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel dengan cara menganalisis kemudian menguji berdasarkan teori untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti (Nursalam, 2015). Pendekatan korelasi menggunakan studi *cross-sectional*. Studi tersebut merupakan desain penelitian observasional dimana peserta dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti, kemudian pesertan mengikuti alur penelitian untuk diukur paparan dan hasilnya di saat bersamaan oleh peneliti (Setia, 2016). Akhir dari tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tekanan darah dengan mual muntah pada pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum di ruang pulih sadar RS Lavalette Malang.

3.2 Kerangka Operasional



Gambar 3. 1 Kerangka Penelitian Hubungan Tekanan Darah Dengan Mual Muntah Pada Pasien Pasca Operasi Area Abdomen dengan Anestesi Umum di Ruang Pulih Sadar RS Lavalette

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari objek, orang, atau kasus yang memiliki ciri-ciri tertentu yang akan diteliti dan dianalisis untuk menghasilkan temuan yang lebih luas (Swarjana, 2022). Populasi penelitian ini adalah pasien pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum di RS Lavalette Malang. Berdasarkan data RS Lavalette Malang, pasien yang menjalani operasi area abdomen dengan anestesi umum selama periode waktu bulan Oktober-Desember 2023 berjumlah 260 pasien.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dapat diartikan sebagai segmen yang terpilih dari sebuah populasi dan bisa dijadikan sebagai subjek penelitian dengan menyeleksiya menggunakan metode yang sesuai untuk penelitian yang dilakukan dengan syarat sampel tersebut harus representatif (Swarjana, 2022). Menurut Nursalam (2015), sampel yang representatif bertujuan untuk menghasilkan hasil penelitian yang dapat menggambarkan atau menjelaskan keadaan umum dari suatu populasi, artinya sampel yang diambil peneliti harus mampu membentuk karakteristik populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang mengalami mual muntah pasca operasi abdomen dengan anestesi umum di ruang pulih sadar RS Lavalette Malang.

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah sebuah proses pengambilan sampel dengan menyeleksi jumlah dari populasi yang besar menjadi lebih kecil, dengan ketentuan sampel tersebut bisa mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dari populasi yang ada

(Swarjana, 2022). Dalam penelitian ini teknik samplingnya adalah *non-probability sampling* atau *non-random sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Swarjana (2022), *purposive sampling* adalah teknik *non random sampling* dimana peneliti memilih subjek penelitiannya berdasarkan karakteristik yang cocok dan dapat mewakili populasi serta sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel didapat dari populasi yang sesuai kriteria inklusi dan eklusi.

3.3.3.1 Kriteria Inklusi

1. Pasien bersedia menjadi responden.
2. Pasien yang menjalani operasi pada area abdomen dengan anestesi umum.

3.3.3.2 Kriteria Eksklusi

1. Pasien yang mengalami perburukan kondisi.
2. Pasien yang tidak bisa memahami terkait pertanyaan kuesioner meskipun sudah dijelaskan oleh peneliti.

3.3.4 Besar Sampel

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan *software G*Power 3.1.9.7* yang diaplikasikan menggunakan laptop. *Statistical test* nya menggunakan *correlation: bivariate normal model*. *Effect size* ditentukan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukmawati (2022) yaitu sebesar 0,5. *Alpha error* atau level signifikansi yang ditoleransi sebesar 0,05 dan untuk *statistical power* umumnya menggunakan 80% atau 0,8. Setelah dikalkulasi dan dihitung ditentukan besar sampel yang dibutuhkan, yaitu sebesar 33 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah sifat maupun nilai suatu benda, orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai sesuatu yang kemudian dipelajari untuk memperoleh informasi hingga nantinya ditarik sebuah kesimpulan (Nursalam, 2017). Variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang nilai atau sifatnya dapat mempengaruhi beberapa variabel, yang biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk mengetahui hubungannya dengan variabel yang lain (Nursalam, 2017). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah tekanan darah

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel dengan nilai yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam variabel ini faktor-faktor diamati dan diukur untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen (Nursalam, 2017). Mual dan muntah pasca operasi termasuk ke dalam variabel dependen dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai informasi ilmiah yang mencakup batasan dan metode pengukuran variabel yang kemudian dibahas dan diteliti. Definisi operasional memudahkan pengumpulan data oleh peneliti, menjaga

konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi, dan memberi batasan dalam ruang lingkup variabel (Ulfa, 2021).

Tabel 3. 1 Definisi operasional penelitian hubungan antara tekanan darah dengan mual muntah

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Independen (bebas) Tekanan darah	Angka yang ditunjukkan pada tensimeter digital saat mengukur tekanan darah responden, terdiri atas sistol dan diastol	Menggunakan mmHg 1. Sistolik 2. Diastolik	Tensi meter digital	Rasio	mmHg
Dependen (terikat) Mual muntah pasca operasi	Tingkatan mual muntah yang dialami responden	Mual muntah: 1. Tidak mengalami (skor 0) 2. Ringan (skor 1-8) 3. Sedang (skor 9-16) 4. Berat (skor 17-24) 5. Sangat berat (skor 25-32)	Kuesioner Rhodess INVR	Ordinal	Mual muntah: 1. Tidak mengalami 2. Ringan 3. Sedang 4. Berat 5. Sangat berat

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan berbagai secara objektif dan teratur untuk menjawab masalah penelitian atau menguji suatu hipotesis (Nasution, 2016). Untuk mengukur tekanan darah pasien, peneliti menggunakan tensimeter digital merek Omron.

Instrumen untuk pengukuran mual muntah dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian dari *Rhodes Index Nausea Vomiting and Retching (Rhodes INVR)*. Instrumen ini terdiri dari 8 pertanyaan yang akan diisi sesuai dengan apa yang dirasakan responden, setiap pertanyaan terdiri dari skor yang digolongkan menjadi 5 nilai, dan menghasilkan satu angka skor antara 0 – 4 tergantung apa yang dialami responden (Suseno et al., 2024). Pertanyaan pada instrumen ini digolongkan menjadi pertanyaan untuk mengukur mual (berjumlah 3 pertanyaan, terdapat pada nomor 4, 5, dan 7), pertanyaan untuk mengukur *retching* (berjumlah 2 pertanyaan, terdapat pada nomor 2 dan 8), dan pertanyaan untuk mengukur muntah (berjumlah 3 pertanyaan, terdapat pada nomor 1, 3, dan 6). Kalkulasi skor yang didapatkan dari semua pertanyaan dalam rentang 0 – 32, dimana skor terendah yaitu 0 dan skor tertinggi yaitu 32. Skor ini yang akan menggolongkan kategori seberapa parah mual muntah yang dialami responden. Penggolongan kategori mual muntah berdasarkan skor sebagai berikut:

1. Skor 0 = tidak mengalami mual muntah
2. Skor 1 – 8 = ringan
3. Skor 9 – 16 = sedang
4. Skor 17 – 24 = berat
5. Skor 25 – 32 = sangat berat

Peneliti sebelumnya telah menguji instrumen *Rhodes INVR* terkait validitas dan realibilitasnya. Uji validitasnya menunjukkan angka koefisien korelasinya 0,87, dimana angka tersebut lebih besar dari 0,3 sehingga instrument *Rhodes INVR* dapat dikatakan valid. Hasil didapatkan bahwa alpha Cronbach sebesar 0,98. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai $r\ \alpha = r\ \text{tabel}$ ($r\ \alpha = 0,60$), dan berdasarkan

hasil tersebut $0,98 > 0,60$, maka instrumen Rhodes INVR reliabel atau dapat digunakan sebagai alat ukur yang konsisten (Suseno et al., 2024).

3.7 Kelengkapan Berkas Perizinan

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian membutuhkan serangkaian izin, baik dari pihak instansi pendidikan maupun dari pihak rumah sakit. Adapun proses perizinan sebagai berikut:

1. Memilih lahan penelitian, yaitu RS Lavalette Malang.
2. Mengajukan judul skripsi kepada dosen pembimbing.
3. Menyusun proposal penelitian.
4. Mengajukan studi pendahuluan ke RS Lavalette dengan melampirkan proposal penelitian dan surat permohonan studi pendahuluan dari kampus dengan nomor surat PP.08.02/F.XXI.15/2386/2023.
5. Melakukan studi pendahuluan di lahan penelitian, tepatnya di kamar operasi RS Lavalette Malang, setelah mendapat surat persetujuan studi pendahuluan dengan nomor surat AA-INSIP/23.310.
6. Melaksanakan ujian seminar proposal dan melakukan revisi
7. Mengurus surat izin penelitian dari kampus Poltekkes Kemenkes Malang untuk melakukan penelitian di RS Lavalette Malang dengan nomor surat PP.08.02/F.XXI.15/400/2024.
8. Melakukan pengujian etik hingga mendapatkan surat *ethical approval*, dengan nomor surat No.DP.04.03/F.XXI.31/0490/2024.

9. Melakukan penelitian dengan pengambilan data di ruang pulih sadar RS Lavalette Malang setelah mendapat surat persetujuan penelitian dari pihak rumah sakit dengan nomor surat DA01-INSIP-BB/P-B/24-05-07/051.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat : Ruang Pulih Sadar RS Lavalette Malang

Waktu : 16 April – 18 Mei 2024

3.9 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data termasuk proses untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian untuk kemudian dianalisis. Tujuannya menemukan data yang dijadikan sumber hingga selanjutnya melalui proses analisis setelah itu disimpulkan untuk memunculkan pengetahuan yang baru (Swarjana, 2022). Proses pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Setelah mengurus semua surat perizinan, kemudian melakukan izin kepada kepala ruang kamar operasi jika akan melakukan penelitian.
2. Melihat jadwal operasi satu hari sebelumnya.
3. Memilih responden dengan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
4. Melakukan pengecekan identitas responden di ruang premedikasi sesuai dengan jadwal operasi yang telah dilihat.
5. Melakukan kontrak penelitian.
6. Menjelaskan tujuan dan maksud penelitian kepada responden.

7. Responden diminta untuk menandatangani *informed consent* jika bersedia menjadi responden.
8. Mengukur tekanan darah responden setelah selesai operasi, tepatnya ketika responden berada di ruang pulih sadar RS Lavalette Malang.
9. Mengobservasi dan mewawancarai responden tentang apa yang dirasakan saat itu terkait mual dan muntah.
10. Observasi dan wawancara berakhir saat responden dipindahkan ke ruangan.

3.10 Pengolahan Data

Pengolahan data termasuk proses yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahapan, yaitu input data, *editing*, *coding*, dan *processing* atau *tabulating* (Rovlin et al., 2021). Peneliti mengolah data dengan memanfaatkan *software computer*.

1. Input data

Input data adalah memasukkan data yang telah didapatkan ke dalam program komputer yang nantinya akan diolah. Pada penelitian ini, data dimasukkan satu persatu ke dalam *software* laptop yaitu *Excel* untuk memudahkan dalam pengolahan data ketika memasukkannya ke *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *version 18 for Windows* (Haryono et al., 2023).

2. Editing

Editing merupakan tindakan memverifikasi ulang keakuratan data yang diterima atau dicatat. Proses *editing* dilaksanakan pada saat pengumpulan data atau sesudah data terkumpul (Hidayat, 2015).

3. *Coding*

Coding adalah pemberian kode numerik atau angka terhadap data yang telah didapatkan dan terdiri dari beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting jika menggunakan komputer dalam proses pengolahan data (Hidayat, 2015). *Coding* dilakukan berdasarkan karakteristik responden yang tercantum dalam lembar data responden dan lembar penilaian, untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data. Beberapa kode dalam variabel yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

“1” merupakan kode untuk laki-laki

“2” merupakan kode untuk perempuan

b. Karakteristik responden berdasarkan mual muntah

“1” merupakan kode untuk mual muntah ringan

“2” merupakan kode untuk mual muntah sedang

“3” merupakan kode untuk mual muntah berat

4. *Entry data*

Entry data dapat dikatakan aktivitas menginput data atau informasi yang sudah terkumpul di dalam komputer, selanjutnya dibuatkan dengan tabel frekuensi dasar atau tabel kontingensi (Hidayat, 2015).

5. *Cleaning*

Data *cleaning* atau pembersihan data adalah aktivitas pemeriksaan semua data yang diperoleh dari seluruh responden untuk melihat adanya kekeliruan kode atau ketidaklengkapan.

3.11 Analisa Data

3.11.1 Analisa Univariat

Analisa univariat termasuk metode analisa yang menggambarkan dan melibatkan satu variabel atau karakteristik tunggal dari suatu populasi (Wibowo et al., 2023). Dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik umum dari responden yaitu usia dan jenis kelamin. Menurut Riyanto & Hatmawan (2020), data yang didapat kemudian diolah menggunakan analisa persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase responden

f = Jumlah responden

n = Jumlah keseluruhan responden

Kriteria hasil perhitungan sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
76% – 99%	= Hampir seluruhnya
51% - 75%	= Sebagian besar
50%	= Setengahnya
25% - 49%	= Hampir setengahnya
1% - 24%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak satupun

3.11.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah sebuah istilah dalam memilih kemudian menganalisis dua variabel yang diukur dengan skala untuk melihat ada tidaknya hubungan atau

korelasi antar kedua variabel yang diteliti (Wibowo et al., 2023). Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan tekanan darah dengan mual muntah pada pasien pasca operasi abdomen dengan anestesi umum di ruang pulih sadar.

Skala data dalam penelitian ini berupa rasio dengan ordinal. Maka dari itu uji yang digunakan adalah uji korelasi *spearman rank*. Ada berbagai cara untuk melakukan uji *spearman rank*, peneliti menggunakan *software* SPSS untuk mengolah data yang didapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil kesimpulan analisa uji *Spearman rank*:

1. $p\text{-value} < 0,05$, berarti signifikan, maka H_1 diterima, artinya ada hubungan tekanan darah dengan mual muntah pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum di RS Lavalette Malang.
2. $p\text{-value} > 0,05$, berarti tidak signifikan, maka H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan tekanan darah dengan mual muntah pasca operasi area abdomen dengan anestesi umum di RS Lavalette Malang.

Penentuan kuat atau lemahnya hubungan antar variabel dilihat berdasarkan penilaian angka koefisien korelasi. Selain itu arah korelasi memiliki arti tersendiri. Arah korelasi + (positif) mempunyai arti searah, maksudnya semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar pula nilai variabel lainnya. Namun, jika arah korelasi - (negatif) memiliki arti bahwa semakin besar nilai satu variabel maka semakin kecil nilai variabel lainnya. Adapun kekuatan korelasi *Spearman rank* menurut Nursalam (2017) ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisiensi korelasi $0.00 - 0.25 =$ korelasi sangat lemah.
- b. Nilai koefisiensi korelasi $0.26 - 0.50 =$ korelasi sedang.

- c. Nilai koefisiensi korelasi $0.51 - 0.75 =$ korelasi kuat.
- d. Nilai koefisiensi korelasi $0.76 - 1.00 =$ korelasi sangat kuat.

3.12 Penyajian Data

Teknik penyajian data adalah proses menyusun data sedemikian rupa sehingga mudah untuk dimengerti dan dianalisis untuk tujuan tertentu (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang didapat dari masing-masing responden disajikan dengan bentuk tabel dan disertakan keterangan berupa kalimat untuk menjelaskan dan memudahkan dalam memahami data.

3.13 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah seperangkat panduan yang mengatur tingkah laku dan perbuatan yang harus dilakukan seorang peneliti dalam penggunaan data penelitian sesuai dengan tradisi dan adat istiadat masyarakat tempat penelitian dilakukan, guna menjamin kelancaran penelitian (Widiyono et al., 2023). Penelitian ini telah melewati tahapan etik di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011 pada 27 Mei 2024 oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan nomor sertifikat No.DP.04.03/F.XXI.31/0490/2024.

Pada saat penelitian, peneliti sangat memperhatikan kesejahteraan dan keselamatan responden sebagai berikut:

1. *Informed Consent*

Responden diberikan penjelasan dan pemahaman terkait penelitian serta bersedia atau tidaknya menjadi subjek penelitian. Jika responden bersedia, maka diarahkan untuk menandatangani *informed consent*.

2. *Anonymity*

Pada penelitian ini menggunakan inisial nama untuk responden.

3. *Confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan informasi, seluruh data responden disimpan dan dijaga oleh peneliti. Agar data tidak tersebar, maka orang lain yang tidak berkepentingan tidak akan memperoleh informasi mengenai data responden.

4. Manfaat

Peneliti tidak menerapkan intervensi pada responden sehingga meminimalkan terjadinya kerugian, tidak menggunakan kekerasan pada responden, dan tidak mengeksploitasi responden

5. Keadilan

Selama penelitian, peneliti tidak membedakan responden. Semua responden mendapatkan perlakuan yang adil dan hak yang sama.